

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Fiqih memiliki peranan yang sangat vital karena memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum Islam sekaligus membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih belum memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pengajaran yang kurang menarik dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Di era pendidikan saat ini, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran *Kooperatif*, khususnya tipe *Scramble*, menawarkan pendekatan yang menarik dan interaktif. Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau strategi yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Model ini mencakup metode, teknik, dan pendekatan yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik unik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pendidikan. Tujuan model pembelajaran di antaranya adalah: (1) meningkatkan keterlibatan siswa, (2) memfasilitasi pemahaman, (3) mendorong keterampilan berpikir kritis, dan (4) mendukung kerja sama.

Model *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menentukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan melalui pembagian lembar soal dan jawaban dengan alternatif yang tersedia.<sup>1</sup> Melalui model ini, siswa diajak untuk bekerja sama, saling membantu, dan berkolaborasi dalam memahami materi pelajaran. Selain meningkatkan

---

<sup>1</sup> Hajeniati, A. K. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian Ptk Dan Eksperimen*. Gowa: Pustaka Almaida

pemahaman akademik, model ini juga menumbuhkan keterampilan sosial siswa.

Dalam Q.S. An-Nahl [16]:125 dijelaskan penggunaan metode tanya jawab dan diskusi yang baik untuk menyampaikan kebenaran dan mencari pemahaman, sebagaimana firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]:125)<sup>2</sup>*

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini mengandung perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan ajaran Islam dengan hikmah, yakni melalui ilmu yang benar, sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Selanjutnya, perintah "mau'izhah hasanah" (pelajaran yang baik) dimaknai sebagai metode penyampaian yang lembut, menyentuh hati, dan memuat peringatan-peringatan yang membangkitkan kesadaran. Sedangkan dalam menghadapi perbedaan atau penolakan, Allah memerintahkan agar dilakukan dengan "mujadalah billati hiya ahsan", yaitu cara yang paling baik, penuh kelembutan dan kesantunan, bukan dengan kekerasan atau pemaksaan.<sup>3</sup>

Dengan demikian, pembelajaran *Kooperatif tipe Scramble* tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Model pembelajaran ini sangat relevan mengingat tantangan dalam pembelajaran konvensional, di mana siswa sering menjadi pendengar pasif.

<sup>2</sup> RI, K. (n.d.). Retrieved From Qur'an Kemenag: <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>3</sup> (n.d.). Retrieved From TafsirWeb: <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

Dengan model *Scramble*, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka serta membangun kemampuan sosial dan kolaboratif.

Meskipun terdapat berbagai jenis metode pembelajaran *Kooperatif*, tidak semua metode telah diuji dalam konteks yang sama. Hal ini menunjukkan pentingnya menginvestigasi bagaimana model *Scramble*, sebagai salah satu variasi, dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pembelajaran Fikih.

Hasil belajar merupakan hal yang berkaitan erat dengan kegiatan belajar, karena belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Menurut Nasution, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar memberikan informasi penting kepada guru mengenai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Model pembelajaran *Scramble* dirancang untuk meningkatkan hasil belajar melalui proses yang menyenangkan dan interaktif. Indikator dari keberhasilannya mencakup: (1) partisipasi aktif siswa yang dapat diukur melalui observasi dan catatan guru, (2) peningkatan hasil belajar setelah penerapan model,<sup>5</sup> (3) pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM)<sup>6</sup>, dan (4) berkembangnya keterampilan sosial siswa.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Scramble* telah digunakan di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, seperti yang

---

<sup>4</sup> Abadi, T. N. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal Homepage : Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 660.

<sup>5</sup> Fahri, E. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Mi Nurul Huda 1 Curug. *Jurnal Pendidikan Guru*.

<sup>6</sup> Gustilawati. (2022). *Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Mis Sambay Simeulue*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

<sup>7</sup> Kartikasari, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Di Mi Mambaul Ulum Kota Kediri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*.

dilakukan oleh Yulina Rahmiani pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Model *Kooperatif Learning* Tipe *Scramble* Berbantuan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDN Jambur Lak-Lak Aceh Tenggara”, Afa Eliana pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Scramble* Berbantuan *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MIN 4 Bener Meriah”, Adnil Nektah Laudhia Hamzanwadi S pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2021/2022”, Desi Dwi Sartika, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Scramble* Dengan Media *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa di MTs YPI Subulul Huda”,

Berdasarkan kesenjangan di atas, penerapan model pembelajaran *Scramble* masih didominasi pada mata pelajaran umum di jenjang SD dan SMP. Penerapannya dalam pembelajaran fikih di tingkat Madrasah Aliyah (MA) masih jarang, sedangkan pada mata pelajaran fikih memiliki karakteristik konseptual dan normatif yang menuntut pendekatan aktif dan kontekstual. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji efektivitas model *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar fikih di MA, serta menekankan keselarasan metode ini dengan nilai-nilai Islam.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MAN 2 Kuningan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah tantangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *kooperatif tipe scramble* di kelas dan bagaimana perubahan ini dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes

### C. Batasan Masalah

Dengan menetapkan batasan masalah, peneliti dapat lebih mudah mengelola penelitian dan memastikan hasil yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Batasan ini juga membantu dalam menghindari penyimpangan dari topik utama serta memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya akan fokus pada mata pelajaran Fiqih di kelas X, tanpa mencakup mata pelajaran lain yang ada di kurikulum.
- 2) Subjek penelitian adalah siswa kelas X di MAN 2 Kuningan, yang akan dipilih secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu, seperti kelas atau tingkat pemahaman awal.
- 3) Penelitian ini akan membatasi penerapan pada model pembelajaran *Kooperatif tipe Scramble*, tanpa membandingkannya dengan model pembelajaran lain.
- 4) Penilaian hasil belajar siswa akan dilakukan melalui tes formatif dan sumatif yang telah dirancang khusus untuk mengukur pemahaman materi Fiqih yang diajarkan dengan model *Scramble*.
- 5) Penelitian akan fokus pada peningkatan hasil belajar akademik siswa, tanpa mengeksplorasi aspek lain seperti motivasi, sikap, atau keterampilan sosial secara mendalam.

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 2 Kuningan?

2. Bagaimana Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MAN 2 Kuningan?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MAN 2 Kuningan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas X di MAN 2 Kuningan
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Scramble* pada mata pelajaran Fikih kelas X di MAN 2 Kuningan
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas X di MAN 2 Kuningan

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyyah (MA) serta menambah pengalaman dan wawasan, khususnya terkait model pembelajaran *Kooperatif learning tipe Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
  - b. Dapat menambah sumber kajian Pustaka di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan MAN 2 Kuningan
  - c. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya
2. Secara praktis
  - a. Manfaat bagi siswa
    - 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi pelajaran.

- 2) Dengan meningkatnya minat belajar, diharapkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI akan mengalami peningkatan.
  - 3) Dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatife* tipe *Scramble* dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.
  - 4) Pembelajaran PAI yang menarik dan bermakna dapat membantu siswa internalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang Islami dan berkarakter.
- b. Manfaat bagi Guru
- 1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Kooperatif learning* tipe *Scramble* sebagai acuan pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran PAI di kelas dapat ditingkatkan.
  - 2) Guru yang melihat siswanya antusias dan senang belajar akan merasa lebih termotivasi untuk mengajar dengan lebih baik.
  - 3) Guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogik mereka dengan mempelajari dan menerapkan berbagai metode dan teknik *Scramble* dalam pembelajaran

## G. Kerangka Teori

Pembelajaran *Kooperatif* atau *Cooperative Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti belajar. *Cooperative Learning* adalah belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan bentuk *learning community* yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Model pembelajaran *Kooperatif* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi,

produktivitas, dan perolehan belajar.<sup>8</sup> Teori ini didasari oleh prinsip bahwa interaksi sosial dan kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Model *Scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragrah. Pembelajaran *Kooperatif* metode *Scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dilakukan secara kelompok. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berfikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *Scramble*. Skor peserta didik ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.<sup>9</sup> Model pembelajaran *Scramble* akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam suasana yang menyenangkan.

### **Langkah-Langkah Penerapan *Scramble***

Langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Scramble* menurut Artini, dkk ada beberapa tahap antara lain:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa;
2. Menyajikan Informasi;
3. Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, selanjutnya membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok;
4. Mengerjakan kartu soal secara berkelompok;

---

<sup>8</sup> Aprido B. Simamora, M. B. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia.

<sup>9</sup> Aprizal Ahmad, M. J.-Q. (2022). Analisis Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Scramble* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 505.

5. Memberikan penghargaan; dan
6. Evaluasi.<sup>10</sup>

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah. Adapun menurut Nasution, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* membagi hasil belajar kedalam tiga ranah.

- 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada ranah siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup ranah siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Ranah Afektif

Menurut Krochwall Bloom ranah afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup

---

<sup>10</sup> Burhanuddin, S. D. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra Volume 1 No.1 Maret 2017*, 74.

<sup>11</sup> Abadi, T. N. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal Homepage : Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 660

### 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berorientasi kepada ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau ketrampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Simpson menyatakan bahwa ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.<sup>12</sup>

Terdapat hubungan yang erat antara model pembelajaran *Kooperatif learning tipe scramble* dan hasil belajar siswa. model pembelajaran *Kooperatif learning tipe scramble* yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dan nyaman, mereka akan lebih terbuka untuk menerima materi pelajaran baru dan lebih aktif dalam berpartisipasi.

Dengan demikian, model pembelajaran *Kooperatif learning tipe scramble* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika model pembelajaran *Kooperatif learning tipe scramble* tidak berhasil dilakukan, siswa mungkin akan merasa bosan, tidak tertarik, atau bahkan gugup, sehingga hasil belajar mereka pun akan menurun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan model pembelajaran *Kooperatif learning tipe scramble* akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>12</sup> Yulianto, A. (2021). Penerapan Model *Kooperatif* Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Pendidikas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, P-Issn: 2774-8596 E-Issn: 2774-8979

**Tabel 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir**

